

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Uang merupakan suatu alat tukar yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Uang mempermudah manusia untuk saling memenuhi kebutuhan hidup dengan cara melakukan pertukaran dan perdagangan barang dan jasa. Selain itu uang berfungsi sebagai standar ukuran nilai harga dan media penyimpanan kekayaan. Dalam skala global, uang memiliki peranan penting dalam aktivitas perekonomian dunia. Uang menjadi media pertukaran barang dan jasa internasional serta uang menjadi dasar sistem moneter dunia, bahkan uang juga bisa digunakan untuk membeli dan menguasai sumber daya yang ada di dunia ini.

Dalam sejarah perkembangannya, terdapat dua fase besar perkembangan uang sebagai dasar dari sistem moneter yaitu fase penggunaan uang emas dan fase penggunaan uang fiat. Fase penggunaan uang fiat adalah masa dimana sistem moneter ditopang oleh uang yang nilai nominalnya tidak sama dengan nilai intrinsiknya yaitu uang kertas yang digunakan hingga saat ini. Saat ini, sistem perdagangan dan moneter dunia menggunakan uang fiat. Uang fiat merupakan uang yang nilainya berasal dari pernyataan pemerintah yang mencetaknya sebagai alat transaksi yang sah.

Dalam perekonomian terbuka, arus perdagangan internasional adalah suatu fakta yang tidak mungkin dihindari. Perdagangan internasional sangat diperlukan oleh sebuah negara, sebab dengan perdagangan internasional suatu negara akan memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhannya ekonominya. Melalui

perdagangan internasional itu pula, suatu negara akan memiliki kemampuan untuk memperluas kemungkinan konsumsinya. Melalui perdagangan internasional, Indonesia dapat menjual aneka tekstilnya ke Jepang. Jepang dapat menjual perangkat komputernya ke Amerika, dan Amerika dapat menjual produk gandumnya ke Indonesia, dan seterusnya. Inilah inti dari perdagangan internasional.

Permasalahannya adalah perdagangan internasional berbeda dengan perdagangan domestik. Perdagangan domestik yang terjadi pada suatu negara hampir tidak memiliki hambatan apapun. Hal itu berbeda dengan perdagangan internasional. Salah satu hal yang menjadikan perdagangan internasional tidak dapat berjalan dengan lancar yaitu nilai tukar (*exchange rate*) atau yang biasa dikenal dengan kurs. Pada faktanya sekarang, akhirnya uang kini sudah tidak lagi hanya merupakan alat tukar, tetapi telah menjadi komoditas yang diperjualbelikan seperti halnya barang dagang sekaligus menjadi komoditi yang dispekulasikan. Dalam jual beli uang di pasar uang (*money market*).

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia. Melalui perdagangan internasional maka akan tercipta suatu hubungan ekonomi yang saling mempengaruhi antara satu negara dengan negara lainnya. Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud disini adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan swasta dan perusahaan negara maupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan.

Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu

negara ke negara lainnya. Sementara impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar suatu negara yang mengalir masuk ke negara tersebut.

Hampir semua negara, seperti yang telah dikemukakan di atas, memiliki mata uang nasionalnya sendiri. Dari sinilah masalah kurs akan muncul. Sebagai contoh, Indonesia mengekspor tekstil ke Amerika. Pihak Amerika akan membayarnya dengan dollar Amerika, sedangkan pihak Indonesia akan membayarnya dengan rupiah. Adanya perbedaan mata uang yang ada di berbagai negara itulah yang membuat perdagangan internasional akhirnya tidak dapat berlangsung dengan mudah.

Berdasarkan perkembangan sistem moneter internasional terdapat tiga sistem penetapan kurs, yaitu: sistem kurs tetap, sistem kurs mengambang, dan sistem kurs mengaitkan nilai mata uang suatu negara atau beberapa mata uang negara tertentu. Indonesia sebagai salah satu contoh negara yang sejak tahun 1978 sampai dengan 13 Agustus 1997 menganut sistem mengambang terkendali. Dalam sistem ini nilai tukar ditentukan oleh kekuatan pasar (permintaan dan penawaran) valuta asing disertai dengan pengendalian oleh otoritas moneter.

Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor. Oleh karena itu, pengelolaan nilai mata uang yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian secara makro.

Dalam melakukan perdagangan internasional, maka mata uang yang digunakan pada umumnya adalah mata uang dollar Amerika Serikat (AS). Sejak

dimulainya krisis moneter di Indonesia dan berlanjut menjadi krisis ekonomi di tahun 1998, mata uang rupiah semakin terdepresiasi terhadap mata uang dollar AS.

Seperti yang kita ketahui bahwa pada pertengahan tahun 2008 dunia ini mengalami krisis global. Adanya krisis global ini ternyata memberi dampak yang tidak sedikit pada perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju inflasi year on year (periode Januari-Desember) 2008 mencapai 11,06 persen, dan Desember 2008 terjadi deflasi 0,04 persen.

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, menjadi sesuatu yang sangat lazim. Persaingan sangat tajam antar berbagai produk. Selain harga, kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.

Nilai total impor Indonesia tidak terlepas dari pengaruh total permintaan dalam negeri untuk digunakan sebagai konsumsi rumah tangga, dunia industri maupun pemerintah. Secara umum total impor Indonesia dibagi kedalam dua kategori yaitu impor Minyak bumi dan gas alam (migas) serta non migas. Impor migas digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi bahan bakar dalam negeri yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Beberapa jenis migas yang diimpor adalah premium, solar dan avtur serta gas. Sementara impor non migas terdiri dari impor barang-barang konsumsi, bahan baku dan bahan modal (BI: Laporan Perekonomian Indonesia 2007).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema **“Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Pada USD Terhadap Nilai Ekspor Impor Indonesia tahun 2008-2010”**

Pembatasan masalah yang akan diekplorasi dalam penelitian ini hanyalah mengenai analisis pengaruh perubahan nilai tukar Rupiah terhadap USD dengan nilai ekspor-impor di Indonesia yang sampelnya penulis ambil dari tahun 2008 sampai tahun 2010 dengan perkembangan perbulan. Dan karena pembahasan mengenai nilai tukar dan ekspor ini sangat luas, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu hanya mengenai pengaruh antara keduanya serta perkembangannya, masalah-masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh yang ditimbulkan nilai tukar rupiah pada USD terhadap nilai ekspor di Indonesia tahun 2008-2010?
2. Bagaimana pengaruh yang ditimbulkan nilai tukar rupiah pada USD terhadap nilai impor di Indonesia tahun 2008-2010?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan nilai tukar rupiah pada USD terhadap nilai ekspor di Indonesia tahun 2008-2010
2. Mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan nilai tukar rupiah pada USD terhadap nilai impor di Indonesia tahun 2008-2010

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama eksportir dan importir sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian atau penjualan barang keluar negeri. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Eksportir dan Importir

Bagi eksportir dan importir, hasil dari penelitian ini dapat membantu mereka dalam menentukan apakah akan melakukan transaksi jual beli komoditi berkenaan dengan perubahan kurs rupiah terhadap USD. Karena kesalahan dalam menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar valas, akan berakibat buruk bagi eksportir dan importir sehingga dapat mengalami kerugian apabila kurs rupiah/USD dan suku bunga memang benar-benar berpengaruh terhadap nilai ekspor impor.

2. Bagi Pemerintah

Dengan diketahuinya dampak dari kurs rupiah/USD terhadap nilai ekspor-impor Indonesia, maka pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan fluktuasi kurs rupiah / USD sehingga pengaruh yang telah atau akan terjadi dapat diantisipasi dan ditangani dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat membuka cakrawala baru. Bahwa naik atau turunnya nilai dari ekspor-impor Indonesia tidak hanya disebabkan oleh fluktuasi kurs mata uang. Tetapi masih ada banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi naik turunnya nilai ekspor impor di Indonesia.